

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (UU RI No.20/2008). UMKM adalah wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia sehingga dapat dikatakan sebagai bagian utama dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan ekonomi yang berperan sebagai penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan nilai tambah bagi produk daerah dan peningkatan taraf hidup (Mulyati, 2016).

UMKM merupakan pelaku perekonomian tertinggi di Nusa Tenggara Timur yang mampu menyerap tenaga kerja pada tahun 2017 jumlahnya UMKM tercatat mencapai 99,45% dari jumlah total usaha non pertanian (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019).

Dalam Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 dengan responden sebanyak 12,773 di 67 kota atau kabupaten yang berada di titik 34 provinsi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan

masyarakat Indonesia ditahun 2019 sebesar 38,03 angka. Tersebut meningkat bila di bandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai angka 29,66%.

UMKM juga harus mampu mengelola keuangannya agar bisnis yang mereka jalankan memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien seseorang pelaku usaha diharuskan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan inilah yang dikenal sebagai literasi keuangan (Latifiana,2016).Perilaku pengelolaan keuangan di UMKM telah menjadi suatu permasalahan yang terlalu sering terabaikan oleh pelaku bisnis.UMKM, lebih khususnya yang terkait dengan menerapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang benar. Masalah ini biasanya sering terjadi dikarenakan pengetahuan dan latar belakang pendidikan para pelaku bisnis UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku UMKM tersebut(Risnarningsih, 2017).

Dengan adanya suatu pengelolaan keuangan yang baik akan memiliki dampak yang positif bagi kemajuan usaha. Menurut Ediraras (2010:153-154) suatu bisnis UMKM yang keuangan usahanyadikelola dan di informasikan secara transparan dan akurat akan memberidampak yang positif kepada bisnis UMKMitu sendiri. Jika pengetahuan akan keuangan rendah maka pengelolaan keuangannya juga dapat dikatakan rendah, begitu pun sebaliknya jika pengetahuan keuangan tinggi maka akan membantu individu dalam melakukan pengelolaan keuangannya.

Hal ini juga disampaikan oleh OJK (SNLKI Revisit 2017:17) bahwa literasi keuangan sudah menjadi life skill bagi setiap individu agar mereka dapat

merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan merupakan salah satu essentiallifeskill yang sangat wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat. Hal ini dikarenakan literasi keuangan adalah elemen yang penting dalam memupuk kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas ekonomi yang nantinya akan memberikan benefit bagi diri sendiri maupun keluarga (OJK, 2018). Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja.

Literasi keuangan sebagai salah satu bekal yang sangatlah penting bagi pengusaha UMKM. Karena literasi keuangan dapat memberdayakan UMKM mengenai berbagai sumber pendanaan dan keterampilan sehingga yang nantinya akan berpengaruh terhadap struktur finansialnya (Soetiono dan Setiawan, 2018).

Literasi keuangan diharapkan dapat mengubah serta memperbaiki perilaku masyarakat agar dapat mengelola keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Adanya sosialisasi kepada pelaku usaha salah satunya untuk mempermudah memperoleh pinjaman kredit karena semakin ketatnya peraturan lembaga keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan terhadap usaha mikro kecil menengah berdampak pada penyerapan pemberian kredit oleh perbankan. Kesulitan memperoleh modal alasan yang sering terjadi kepada kepada pemilik usaha sehingga banyaknya alasan usaha tidak berkembang.

Berkembangnya sebuah usaha juga harus diiringi dengan perkembangan literasi keuangan yang baik didalam seorang individu tersebut. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan individu perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi setiap individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat literasi dari seorang individu adalah gambaran atau latar belakang dari individu itu sendiri atau disebut dengan demografi.

Salah satu faktor demografi yang mempengaruhi tingkat literasi ini adalah gender atau jenis kelamin. Setiap laki-laki dan perempuan mempunyai karakteristik masing-masing dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Hasil survey OJK (2019) menyatakan bahwa tingkat literasi berdasarkan gender menunjukkan bahwa tingkat literasi laki-laki lebih tinggi dibanding dengan perempuan, hasil ini menunjukkan laki-laki memiliki tingkat literasi sebesar 39,94% sedangkan untuk perempuan 36,13% (OJK, 2019). Hal ini dikarenakan banyak faktor yang membuat wanita memiliki

tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, salah satunya yaitu masih rendahnya angka partisipasi kerja pada wanita. Pada survey yang dilakukan oleh OJK (2013) menyatakan bahwa tingkat partisipasi kerja wanita di Indonesia hanya sebesar 51,39% sedangkan laki-laki berada pada tingkat 84,42% .

Hasil survey “Penelitian Profil 1 UMKM di Indonesia” yang dilakukan Bank Indonesia pada tahun 2017 antara lain teridentifikasi bahwa salah satu kendala perbankan dalam menyalurkan kredit ke UMKM adalah keterbatasan informasi perbankan mengenai UMKM yang potensial dan kelayakan (*eligibility*) UMKM tersebut. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada UMKM berdampak pada penerapan kredit oleh sektor perbankan. Kendala yang sering terjadi yang harus dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah masalah permodalan dengan alasan karena klise banyak UMKM tidak berkembang. Tidak semua golongan masyarakat, khususnya golongan masyarakat berpenghasilan rendah dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Menurut Greenspan dalam (Anggraini, Dwi Birawani, 2015) Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha mulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki literasi keuangan yang lebih rendah (Vincentius dan Nanik Linawati, 2014). Dari penelitian terdahulu, bisa dikatakan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki

pengaruh positif bagi perilaku pengelolaan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang mencukupi akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang (Robb dan James, dalam Herman 2018).

Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Widayati (2012) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi beberapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang

terhadap kondisi keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Risnaningsih (2017:42) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Permasalahan tentang pengelolaan keuangan diyakini sebagai faktor kunci yang memicu kegagalan UMKM. Seharusnya pengelolaan UMKM menerapkan metode praktis dan terstruktur dalam pengelolaan keuangan dengan mempraktikkan akuntansi dengan benar. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis usaha mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari sebagian pelaku UMKM yang berlokasi di sekitaran pantai warna Oesapa, bahwa rendahnya literasi atau pemahaman keuangan serta kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya melakukan kegiatan pencatatan dalam pengelolaan keuangan usahanya. Beberapa dari pelaku UMKM juga mengatakan bahwa usaha mereka berjalan dengan normal tanpa menerapkan kaidah-kaidah akuntansi dengan baik, dengan memiliki catatan dan perhitungan keuangan seadanya maupun tidak memiliki catatan dalam usahanya. Mereka hanya melakukan pencatatan keuangan

yang sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran hanya dari bukti-bukti transaksi penjualan dan pembelian. Kemudian ada juga yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan disetiap transaksi dalam penjualannya.

Penelitian terdahulu sebelumnya dilakukan oleh Wahyu Rumbianingrum¹, Candra Wijayangka², dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM, dengan hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 32,4%, sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dan penelitian lainnya dilakukan oleh Nidya Riswanda Trisma Wardhani (2019), dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang, dengan hasil penelitian tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 23%, sedangkan 77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pantai warna oesapa menjadi salah satu lokasi favorit untuk berekreasi bagi warga kota kupang. Pantai ini terletak di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima yang terkenal dengan sebutan pantai warna-warni. Bukan karena pasir dan bebatuannya warna-warni seperti yang dimiliki di daerah lain, melainkan fasilitas pendukungnya yang berwarna-warni. Pantai warna-warni Oesapa banyak terdapat kafe dan pedagang UMKM lainnya ditepi pantai yang menawarkan aneka menu untuk menemani wisatawan.

Berikut jenis-jenis usaha yang terdapat disekitaran pantai warna oesapa :

Tabel1.1

Data UMKM di Pantai Warna Oesapa

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha	Modal (Rp)	Omset (Rp)
1	Jagung Bakar	15	15.000.000	5.000.000
2	Salome	10	15.000.000	5.000.000
3	Warung Makan	2	20.000.000	5.000.000
4	Bakso	2	15.000.000	5.000.000
5	Penjual Es	8	10.000.000	3.500.000
6	Kedai Kopi	6	10.000.000	3.500.000
Jumlah		43	85.000.000	27.000.000

Sumber : Dinas Koperasi usaha kecil dan menengah kota kupang 2022

Dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat sebanyak 43 pelaku UMKM yang ada di pantai warna oesapa sesuai dengan data yang diperoleh dari kantor dinas koperasi UKM Kota Kupang.

Dalam hal ini menarik perhatian penulis, untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan para pelaku UMKM yang berlokasi di pantai warna oesapa dalam mengelola keuangannya, maka berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat**

Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Study kasus pada pelaku UMKM di Pantai Warna Oesapa)”.

1.2.Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dikaji adalah **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI PANTAI WARNA OESAPA”.**

1.3.Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Pantai Warna Oesapa?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Pantai Warna Oesapa?

1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Pantai Warna Oesapa.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Pantai Warna Oesapa.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya dan menambah wawasan keilmuan dibidang manajemen keuangan terutama mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah dan meningkatkan pemahaman bagi penulis sendiri tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik.

- b. Bagi Pelaku UMKM

Sebagai tambahan wawasan bagi para pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan serta bagaimana cara

pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi UMKM itu sendiri.

c. Bagi Penelitian lain

Untuk dijadikan sumber informasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang terkait dengan topik yang dibahas.